

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa
DI INDONESIA TAHUN 2018-2022***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF FOREIGN EXCHANGE BANKS
AND NON-FOREIGN EXCHANGE BANKS IN INDONESIA 2018-2022*

Oleh:

Amadeo J. R. Watuseke¹**Ivonne L. Saerang²****Shinta J. C. Wangke³**¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹watuseke.deo@gmail.com²ivonnesaerang@yahoo.com³snta@snta.us

Abstrak: Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari data laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan dari tahun 2018-2022, dan menggunakan teknik statistik uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa jika dilihat dari rasio ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa sedangkan jika dilihat dari rasio NPL, ROE, CAR dan LDR antara bank devisa dan bank non devisa terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Bank Devisa, Bank Non Devisa

Abstract: Bank financial performance is a description of the extent to which the level of success achieved by the bank in its operational activities. Banking financial performance is the main factor and it is very important to assess the overall performance of the bank itself. The purpose of this study is to analyze the comparison of financial performance between foreign exchange banks and non-foreign exchange banks in Indonesia. Using a comparative descriptive method using a quantitative approach, the data used in this study was collected from data on bank financial statements that have been published from 2018-2022, and using statistical techniques of two average difference tests (independent sample t-test). From this study, it was obtained that when viewed from the ratio of ROA and BOPO there is no significant difference between foreign exchange banks and non-foreign exchange banks, while when viewed from the ratio of NPL, ROE, CAR and LDR between foreign exchange banks and non-foreign exchange banks there is a significant difference.

Keywords: Financial Performance, Foreign Exchange Bank, Non-Foreign Exchange Bank

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Indonesia, sebagai negara berkembang, memerlukan lembaga keuangan yang dapat dipercaya sebagai sarana untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi, terutama dalam mengelola aliran pembayaran dan menyediakan modal yang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah dan masyarakat/pengusaha. Hal ini menjadi krusial dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menanggapi tantangan globalisasi ekonomi dunia. Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Peran vital sektor perbankan dalam dinamika ekonomi Indonesia terletak pada fungsi utamanya sebagai penyedia layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi.

Regulasi yang mengatur aktivitas sektor perbankan diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga otoritas moneter dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai entitas pengawas keuangan. Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, kesehatan bank

dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengaruh dari bank yang sehat akan meningkatkan semangat dan kemampuan untuk bekerja. Sedangkan bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga pihak-pihak lain. Penilaian kesehatan bank itu sangat penting karena diberi kepercayaan untuk mengelola dana dari masyarakat. Dana tersebut bisa saja sewaktu-waktu diambil oleh nasabah dan bank harus sanggup untuk mengembalikan dana tersebut jika ingin terus dipercayakan sebagai bank yang sehat oleh nasabahnya.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya.

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan bank yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan bank pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain yaitu penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap bank devisa dan non devisa. bank non devisa memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank devisa dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR. Untuk ROA dan BOPO, bank devisa lebih unggul dibandingkan bank non devisa (Hartati, 2017). Penelitian sebelumnya yaitu penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian ini bank devisa dan non devisa jika dilihat dari rasio ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan jika dilihat dari rasio CAR dan NPL bank devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank non devisa (Kereh, Murni, and Tulung, 2020).

Dari uraian diatas Bank Devisa dan Bank Non Devisa sangat menarik untuk diteliti kinerjanya dan penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non-devisa di Indonesia. Hal ini dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi para pemangku kepentingan dalam industri perbankan, regulator, serta masyarakat umum. Penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia. Selain itu, dengan adanya perbandingan kinerja antara kedua jenis bank ini, dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor dan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengukuran kinerja yang digunakan yaitu *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BO/PO*), *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Mempertimbangkan hal di atas, dalam masalah kinerja antara bank devisa dan bank non devisa masih perlu diteliti terlebih lanjut. Peneliti melihat bahwa terdapat berbagai perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa. Objek dari penelitian ini adalah bank-bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) yang merupakan standar Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengukuran kinerja yang digunakan yaitu *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BO/PO*), *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Non-Performing Loan (NPL)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
3. Untuk mengetahui perbedaan *Return on Equity (ROE)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
4. Untuk mengetahui perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BO/PO*) pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
5. Untuk mengetahui perbedaan *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
6. Untuk mengetahui perbedaan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa
7. Untuk mengetahui perbedaan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Kinerja Keuangan

Menurut Hanifi dan Halim (2004:49), kinerja merupakan sebuah tingkat perolehan atau hasil atas perwujudan tugas yang spesifik guna mencapai target, tujuan, misi dan visi suatu organisasi atau entitas dalam mewujudkan tujuan organisasi melalui beberapa tingkat perolehan hasil. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006:242) yaitu: Analisis Perbandingan Laporan Keuangan); Analisis Tren (tendensi posisi); Analisis Persentase per-Komponen (*common size*); Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja; Analisis Sumber dan Penggunaan Kas; Analisis Rasio Keuangan; Analisis Perubahan Laba Kotor; dan Analisis Break Even. Menurut Munawir (2015:31), tujuan diukurnya kinerja keuangan yaitu: Menyadari tingkat likuiditas; Menyadari tingkat solvabilitas; Menyadari tingkat profitabilitas; dan Menyadari tingkat stabilitas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengukuran diantaranya *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2016), NPL merupakan kredit yang mempunyai kendala dikarenakan dua faktor, yaitu masalah dalam analisis oleh pihak bank dan dari pihak nasabah baik sengaja maupun tidak sengaja gagal memenuhi komitmennya. Rasio NPL dapat digunakan oleh bank untuk memperkirakan kelangsungan hidupnya.
2. *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on Equity* (ROE). Menurut Fahmi (2014), *Return on Equity* (ROE) adalah adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO). Menurut Harmono (2018), BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ialah sebuah indikator efisiensi, sebagai salah satu indikator efisiensi, rasio ini banyak digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat keefisienan perusahaan. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam menentukan apakah ia telah mengelola sumber dayanya atau biaya operasionalnya berdasarkan pendapatan operasional bank.
5. *Net Interest Margin* (NIM). NIM atau *Net Interest Margin* sebagai salah satu rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kekuatan manajemen perbankan saat mengelola aktiva produktifnya sampai memperoleh pendapatan bunga bersih.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank.
7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2016), adapun *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan dalam menghitung jumlah kredit yang telah diberi lalu membandingkannya dengan total dana masyarakat dan modal personal yang dipakai.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2017:109), manfaat pembuatan laporan keuangan yaitu dapat memberitahukan pada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai status suatu perusahaan yang dinilai secara numerik dengan evaluasi dalam satuan moneter. Menurut Kasmir (2016), terdapat lima kategori laporan keuangan yang dapat disiapkan, yakni: Neraca (*balance sheet*), Laporan laba rugi (*income statement*), Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, dan Laporan catatan atas Laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

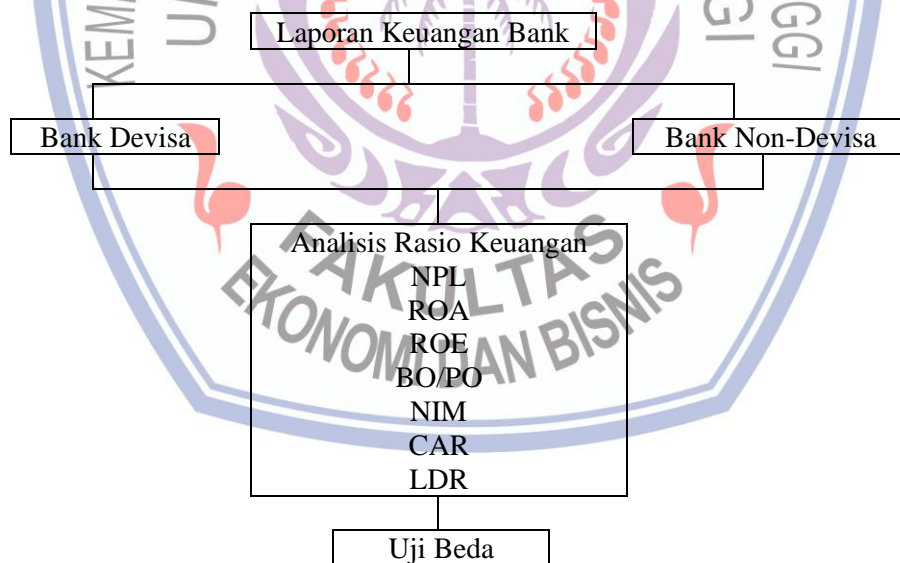
Penelitian Kereh, Murni dan Tulung (2020) bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa di Indonesia. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2009 - 2011

berupa neraca dan laporan laba rugi masing-masing 17 bank devisa dan 6 bank non devisa. Data sekunder ini diambil melalui website Bank Indonesia untuk mengetahui berapa nilai ROA, CAR, LDR dan NPL masing-masing bank. Hasil analisis dengan menggunakan metode uji dua rata-rata beda (independent sample t-test), diperoleh hasil bahwa antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari rasio ROA dan LDR tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan jika dilihat dari rasio NIM dan NPL bank devisa terdapat perbedaan yang signifikan dengan bank non devisa.

Penelitian Piu, Murni dan Untu (2018) bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu Risk Profile dengan penilaian seluruh profil risiko menggunakan Self Assesment, Good Corporate Governance yaitu denganÂ hasil Self Assessment bank, Earnings dengan menggunakan Return On Asset dan Capital dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio. Hasil Menunjukkan rata-rata tertinggi hasil risiko profil antar Bank BUKU 4 yaitu low to moderate untuk Bank BNI untuk penilaian GCG sangat sehat pada seluruh bank buku 4, sedangkan untuk hasil ROA rata-rata tertinggi yaitu Bank BRI dan untuk hasil tertinggi CAR yaitu Bank BRI. Dan untuk perbedaan tingkat kinerja keuangan antar Bank BUKU 4 melalui hasil independent sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BUKU 4.

Penelitian dari Tuwongkesong, Mangantar dan Arie (2022) bertujuan untuk menguji perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Variabel yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan adalah CAR (Capital Adequacy Ratio), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return on Asset (ROA), dan Non-Performing Loan (NPL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Sampel penelitian berjumlah 4 bank yang merupakan perbankan BUMN. Sampel dipilih dengan menggunakan metode Non Probability Sampling, data penelitian dianalisis dengan SPSS versi 26 menggunakan uji beda Paired Sample T-Test. Hasil penelitian dengan uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan yang terdiri dari CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA, dan NPL antara perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana rasio CAR, LDR, NIM, dan ROA mengalami penurunan nilai rasio, serta rasio BOPO dan NPL mengalami kenaikan nilai rasio.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori 2024

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis pemelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deakriptif komperatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis yang membandingkan data laporan keungan bank yang telah di terbitkan sesuai dengan waktu penelitian yang dilakukan.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Rusiadi, Subiantoro, dan Hidayat (2013:35), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan untuk diteliti, dan dari situ penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil yang dipilih dari anggota populasi sesuai dengan teknik yang ditentukan agar dapat mewakili populasi (Nurdin dan Hartati, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang dengan metode purposive sampling, yaitu " teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2013).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan informasi dalam pengambilan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa yang merupakan sampel dalam penelitian ini yang laporan keuangannya telah dipublikasikan di website masing masing bank.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang disebut studi dokumen. Laporan keuangan perusahaan yang telah secara resmi dipublikasikan dikumpulkan sebagai sumber data, khususnya laporan tahunan yang dipublikasikan pada website resmi dari perusahaan yang menjadi subjek sampel dan kemudian data tersebut dipakai sebagai bahan analisis.

Table 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Non-Performing Loan (NPL)	Cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran.	$= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Return on asset (ROA)	Ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity (ROE)	Perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BO/PO)	Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi.	$= \frac{\text{Baya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio
Net Interest Margin (NIM)	Rasio keuangan yang digunakan di perbankan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman.	$= \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$	Rasio
Loan to Deposit Ratio (LDR)	Perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima.	$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis

Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample t-test).

Hasil Penelitian**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi serta untuk melihat apakah variable dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dalam suatu penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		80
Uniform Parameters ^{a,b}	Minimum	-.85508
	Maximum	.74204
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.063
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Sumber : Data SPSS yang telah diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 2, diketahui nilai signifikansi $0,064 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Hasil analisis data penelitian meliputi 7 rasio keuangan yang menjadi pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini, yaitu: *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO), *Net-Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Rasio NPL Bank Devisa rata-rata 1,78%, lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 2,40%. Ini berarti pada periode 2018-2022, kualitas kredit Bank Devisa lebih baik. Namun, kedua bank masih memenuhi standar NPL Bank Indonesia yang sebesar 5%. Standar deviasi Bank Devisa 1,38 menunjukkan variasi data yang kecil, begitu pula dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 1,71.
2. Rasio ROA Bank Devisa rata-rata 0,80%, lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 0,81%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Non Devisa memiliki kualitas yang lebih baik. Standar deviasi Bank Devisa 2,71 menunjukkan variasi data yang besar, begitu juga dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 5,58.
3. Rasio ROE Bank Devisa rata-rata 3,97%, lebih tinggi dibandingkan Bank Non Devisa yang -2,97%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Devisa memiliki kinerja yang lebih baik. Standar deviasi Bank Devisa 17,39 menunjukkan variasi data yang besar, begitu pula dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 17,41.
4. Rasio BOPO Bank Devisa rata-rata 90,12%, lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 99,08%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Devisa lebih efisien. Standar deviasi Bank Devisa 35,02 menunjukkan variasi data yang kecil, begitu pula dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 40,42.
5. Rasio NIM Bank Devisa rata-rata 5,10%, sedikit lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 5,22%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Non Devisa memiliki margin yang lebih baik. Namun, keduanya masih memenuhi standar NIM Bank Indonesia yang sebesar 2%. Standar deviasi Bank Devisa 1,44 menunjukkan variasi data yang kecil, begitu pula dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 2,04.
6. Rasio CAR Bank Devisa rata-rata 24,60%, lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 53,80%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Non Devisa memiliki rasio yang lebih baik. Namun, Bank Devisa tetap memenuhi standar CAR Bank Indonesia yang minimal 8%. Standar deviasi Bank Devisa 7,90 menunjukkan variasi data yang kecil, sedangkan Bank Non Devisa memiliki standar deviasi 63,55 yang menunjukkan variasi data yang besar.

7. Rasio LDR Bank Devisa rata-rata 80,96%, lebih rendah dibandingkan Bank Non Devisa yang 111,10%. Ini berarti pada periode 2018-2022, Bank Non Devisa memiliki rasio yang lebih baik. Bank Devisa memenuhi standar LDR Bank Indonesia, yaitu 50-100%, sementara Bank Non Devisa melebihi batas maksimal. Standar deviasi Bank Devisa 12,20 menunjukkan variasi data yang kecil, begitu pula dengan Bank Non Devisa yang memiliki standar deviasi 60,10.

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji statistic independent sample t-test, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistic Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	upper
NPL	Equal variances assumed	,001	,971	-1,799	78	,038	,076	-,62500	,34762	-1,31706	,07706
	Equal variances not assumed			-1,799	74,640	,038	,076	-,62500	-,62500	-1,31755	,07755
ROA	Equal variances assumed	3,726	,057	-,015	78	,494	,988	-,01500	,98138	-1,96877	1,93877
	Equal variances not assumed			-,015	56,479	,494	,988	-,01500	,98138	-1,96857	1,93857
ROE	Equal variances assumed	,687	,41	1,785	78	,039	,078	6,94475	3,89108	-,80180	14,69130
	Equal variances not assumed			1,785	78,000	,039	,078	6,94475	3,89108	-,80180	14,69130
BOPO	Equal variances assumed	2,393	,126	-1,060	78	,146	,292	-8,96750	8,45685	-25,80380	7,86880
	Equal variances not assumed			-1,060	70,027	,146	,292	-8,96750	8,45685	-25,80318	7,86418
NIM	Equal variances assumed	1,198	,277	-,327	78	,372	,744	-,12950	,39553	-,91694	,65794
	Equal variances not assumed			-,327	70,027	,372	,744	-,12950	,39553	-,91835	,65935
CAR	Equal variances assumed	19,892	<,001	-2,884	78	,003	,005	-29,20475	10,12684	-49,36574	-9,04376
	Equal variances not assumed			-2,884	40,206	,003	,006	-29,20475	10,12684	-49,36859	-8,74091

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Pada table 3 dapat dilihat:

1. F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,001 dengan nilai probabilitas 0,971. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio NPL. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed dengan nilai t hitung untuk NPL dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -1,798 dengan nilai signifikan

- sebesar 0,038. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,038 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.
2. F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,726 dengan probabilitas 0,057. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio ROA. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk ROA dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -0,015 dengan signifikan sebesar 0,494. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,494 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 3. F hitung untuk ROE dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,687 dengan probabilitas 0,410. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio ROE. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk ROE dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah 1,785 dengan signifikan sebesar 0,039. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,039 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.
 4. F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,393 dengan probabilitas 0,126. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio BOPO. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -1,060 dengan signifikan sebesar 0,146. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,146 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 5. F hitung tabel NIM dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,198 dengan probabilitas 0,277. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio NIM. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk NIM dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -0,327 dengan signifikan sebesar 0,372. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,372 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
 6. F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 19,892 dengan probabilitas $< 0,001$. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio CAR. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk CAR dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -2,884 dengan signifikan sebesar 0,003. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.
 7. F hitung untuk LDR dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 19,822 dengan probabilitas $< 0,001$. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan Equal Variances Assumed. t hitung untuk LDR dengan menggunakan Equal Variances Assumed adalah -3,108 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Rasio Non-Performing Loan (NPL)

Dari analisis diatas rasio NPL untuk nilai tertinggi dari bank devisa terdapat pada Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2018 dengan nilai 4,99% dan nilai terendah terdapat pada Bank Raya Indonesia, Tbk yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,04%, sedangkan pada bank non devisa nilai NPL tertinggi terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai 9,92% pada tahun 2018 sedangkan nilai NPL terendah terdapat pada Allo Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 0,01% pada tahun 2022. Perbandingan rasio NPL Bank Devisa mempunyai rata-rata (mean) sebesar 1,78%, lebih sedikit dibandingkan dengan mean rasio NPL pada Bank Non Devisa yaitu 2.40%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2018-2022 Bank Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Non Devisa, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada

standar NPL dari Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, maka Bank Non Devisa masih berada dalam kondisi ideal. Dari rasio NPL antara bank devisa dan bank non devisa terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio NPL dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu dengan nilai 0,038.

Rasio Return On Asset (ROA)

Dari analisis ROA untuk bank devisa dengan nilai tertinggi terdapat pada bank terdapat pada Bank Central Asia, Tbk dengan nilai 3,2% pada tahun 2018 dan nilai terendah terdapat pada Bank Raya Indonesia dengan nilai -14,75% yang terdapat pada tahun 2021 untuk bank non devisa nilai tertinggi terdapat pada Allo Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 25,64% pada tahun 2021 dan nilai terendah terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai -13,71% pada tahun 2021. Perbandingan rasio ROA Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 0,80%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank Non Devisa yaitu 0,81%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2018-2022 ROA Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitas banknya dalam menghasilkan laba, tetapi kedua jenis bank tersebut dapat dikatakan masih cukup baik karena berdasarkan ketentuan BI nilai diantara 0,5% sampai 1,25% dapat dikatakan cukup baik dalam kemampuan menghasilkan laba. Dari rasio ROA antara bank devisa dan bank non devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio ROA dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu dengan nilai 0,494.

Rasio Return On Equity (ROE)

Dari data diatas analisis rasio ROE dari bank devisa nilai tertingginya terdapat pada Bank Central Asia, Tbk dengan nilai 21,7% yang terdapat pada tahun 2022 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Raya Indonesia, Tbk dengan nilai -95,44% pada tahun 2021 dan untuk bank non devisa nilai tertingginya terdapat pada Allo Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 25,64% pada tahun 2021 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai -84,61 pada tahun 2021. Perbandingan rasio ROA Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 3,97%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio ROE pada Bank Non Devisa yaitu -2,97%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2018-2022 ROE Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa, karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitas banknya. Dari rasio ROE antara bank devisa dan bank non devisa terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio ROE dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu dengan nilai 0,039.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO)

Dari data yang diolah rasio BO/PO dari bank devisa nilai tertingginya terdapat pada Bank Raya Indonesia, Tbk dengan nilai 287,86% pada tahun 2021 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Central Asia, Tbk dengan nilai 46,5% pada tahun 2022 dan pada bank non devisa nilai tertingginya terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai 224,01% pada tahun 2021 dan nilai terendahnya terdapat pada Allo Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 27,95% pada tahun 2021. Perbandingan rasio BOPO Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 90.12%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio BOPO pada Bank Non Devisa sebesar 99.08%. Hal itu berarti rasio BOPO dari bank devisa menunjukkan indikator yang sangat baik dibandingkan dengan BOPO dari bank non devisa yang menunjukkan indikator yang sangat buruk dikarenakan standar BOPO dari BI jika nilai $< 94\%$ dikatakan sangat baik dan jika nilai BOPO $> 97\%$ menunjukkan indikator yang sangat buruk. Dari rasio BOPO antara bank devisa dan bank non devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio BOPO dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu dengan nilai 0,146.

Rasio Net Interest Margin (NIM)

Dari data yang diolah rasio NIM dari bank devisa nilai tertingginya terdapat pada Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan nilai 8,9% pada tahun 2018 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Raya Indonesia, Tbk dengan nilai 2,4% pada tahun 2020 dan pada bank non devisa nilai tertingginya terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai 13,83 pada tahun 2022 dan nilai terendahnya terdapat pada Allo Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 2,44% pada tahun 2020. Perbandingan rasio NIM Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio NIM sebesar 5.10%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NIM pada Bank Non Devisa yaitu 5,22%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2018-2022 NIM Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa, karena semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar NIM dari Bank Indonesia yaitu sebesar 2%, maka Bank Devisa masih berada dalam kondisi ideal. Dari rasio NIM antara bank devisa dan bank non devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio NIM dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu dengan nilai 0,372.

Rasio Capital Adequacy (CAR)

Dari data yang diolah rasio CAR dari bank devisa yang memiliki nilai tertinggi terdapat pada Bank Bumi Arta, Tbk dengan nilai 59,27% pada tahun 2022 dan nilai terendahnya terdapat pada MNC Internasional, Tbk dengan nilai 15,16% pada tahun 2019 sedangkan pada bank non devisa nilai tertingginya terdapat pada Krom Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 283,88% pada tahun 2022 dan nilai terendah terdapat pada Prima Master Bank dengan nilai 10,95% pada tahun 2020. Perbandingan rasio CAR Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 24,60%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR pada Bank Non Devisa sebesar 53,80%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2018-2022 Bank Non Devisa memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa, Tetapi Bank Devisa memenuhi standar CAR dari Bank Indonesia, yaitu minimal 8%. Dari rasio CAR antara bank devisa dan bank non devisa terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio CAR dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu dengan nilai 0,003.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dari data yang diolah rasio LDR dari bank devisa untuk nilai tertingginya terdapat pada Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan nilai 98,9% pada tahun 2019 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Artha Graha Internasional, Tbk dengan nilai 28,23% pada tahun 2019 sedangkan untuk bank non devisa nilai tertingginya terdapat pada Krom Bank Indonesia, Tbk dengan nilai 355% pada tahun 2022 dan nilai terendahnya terdapat pada Bank Neo Commerce, Tbk dengan nilai 56,73% pada tahun 2021. Perbandingan rasio LDR Bank Devisa dengan rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 80,96%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio LDR pada Bank Non Devisa sebesar 111,10%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2018-2022 Bank Non Devisa memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa, Bank Devisa memenuhi standar LDR dari Bank Indonesia, yaitu minimal 50% dan maksimal 85-100%, sedangkan Bank Non Devisa melebihi standar terbaik dari Bank Indonesia. Dari rasio LDR antara bank devisa dan bank non devisa terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai signifikansi rasio LDR dari bank devisa dan non devisa memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu dengan nilai 0,001.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji statistic independent sample t-test selama periode penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam beberapa indikator seperti ROA, BOPO dan NIM.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator NPL, ROE, CAR, dan LDR menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa berbeda dalam beberapa hal.
3. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) untuk Bank Devisa dan Non Devisa menunjukkan perbedaan yang signifikan. Meskipun rata-rata NPL Bank Devisa lebih rendah dari Bank Non Devisa, keduanya masih dalam kondisi yang ideal menurut standar Bank Indonesia.
4. Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja Bank Non Devisa lebih baik daripada Bank Devisa selama periode 2018-2022, meskipun perbedaannya tidak signifikan.
5. Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa kinerja Bank Non Devisa lebih baik daripada Bank Devisa selama periode 2018-2022, meskipun perbedaannya tidak signifikan.
6. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BO/PO) menunjukkan bahwa Bank Devisa memiliki indikator yang lebih baik daripada Bank Non Devisa, namun keduanya masih berada dalam rentang yang dapat diterima menurut standar BI.
7. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa kinerja Bank Non Devisa lebih baik daripada Bank Devisa selama periode tersebut, meskipun keduanya masih dalam kondisi yang ideal menurut standar BI.
8. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa Bank Non Devisa memiliki kecukupan modal yang lebih baik daripada Bank Devisa selama periode tersebut, dan Bank Devisa memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
9. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa Bank Non Devisa memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank Devisa selama periode tersebut, dengan Bank Devisa memenuhi standar LDR Bank Indonesia sementara Bank Non Devisa melebihi standar tersebut.

10. Secara keseluruhan, Bank Devisa menunjukkan kinerja yang baik pada rasio NPL dan BOPO, dan Bank Non Devisa menunjukkan kinerja lebih baik dalam rasio ROA, ROE, NIM, CAR, dan LDR tetapi kedua jenis bank dalam penelitian ini telah menunjukkan kondisi ideal ataupun sangat bagus jika dilihat dari standar yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Saran

Guna melengkapi dan memperbaiki penelitian sejenis dimasa yang akan datang sehubungan dengan terdapatnya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bank devisa dapat meningkatkan pengawasan terhadap pemberian kredit, fokus pada pemantauan dan pengelolaan risiko untuk meminimalkan NPL, mengevaluasi dan memperbaiki efisiensi biaya operasional, termasuk penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan proses, menjaga kestabilan modal dan pertimbangan opsi perkuatan modal untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, dan mempertimbangkan diversifikasi portofolio investasi untuk mengoptimalkan hasil investasi.
2. Bank non devisa dapat mengintensifkan pengelolaan risiko kredit dengan fokus pada identifikasi dini dan tindakan pencegahan untuk mengurangi tingkat NPL, menerapkan strategi untuk mengurangi biaya operasional dan perhatikan kebutuhan operasional yang efisien, memantau dan mengelola dengan cermat tingkat modal dan risiko likuiditas, dengan penekanan pada keberlanjutan modal, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan keuntungan bersih dan pertimbangan diversifikasi sumber pendapatan.
3. Penelitian yang akan datang menggunakan lebih banyak sampel untuk mengukur kinerjanya agar hasilnya lebih tergeneralisasi karena penelitian ini hanya menggunakan delapan sampel bank bank dari masing masing jenis bank dalam mengukur kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, N. (2017). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa Dan Bank Non Devisa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (E-Journal)*, Vol. 5, No. 2. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1212>.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafiudo Persada.
- Kereh. C., Murni. S., & Tulung. J. E., (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2012 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 4, 903-910. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/31195>
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nurdin, I., & Hartati S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Piu. R., Murni. S., & Untu. V. (2018). Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RSEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, 738-747.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/19672>

Rusiadi, Subiantoro, N. & Hidayat, R. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.

Tuwongkesong I.R., Mangantar M., & Arie F.V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 4, 405-412.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43804>

